

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN IBU  
TENTANG PERKEMBANGAN MENTAL PADA ANAK 3-4 TAHUN DI  
GAMPONG PULO TU KECAMATAN SIMPANG TIGA  
KABUPATEN PIDIE**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan

**Oleh:**

**WILDA AFWA  
NIM 22010119**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)  
MEDIKA NURUL ISLAM  
SIGLI  
2025**

## LEMBAR ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilda Afwa

NIM : 22010119

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk dalam penulisan Skripsi ini saya nyatakan dengan benar telah sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan ilmiah.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya-benarnya dan dipertanggung jawabkan.

Sigli, 1 September 2025  
Yang membuat pernyataan



**WILDA AFWA**  
NIM. 22010119

## PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi ini Dengan Judul

### **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERKEMBANGAN MENTAL PADA ANAK 3-4 TAHUN DI GAMPONG PULO TU KECAMATAN SIMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE**

Oleh:

**WILDA AFWA  
NIM 22020119**

Telah Disetujui Untuk dipertahankan Di Hadapan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes)  
Medika Nurul Islam Sigli

Sigli, 1 September 2025  
Pembimbing



Ns. Novita Sari. M. Kep

Mengetahui,  
Ketua  
Program Studi Ilmu Keperawatan  
(STIKes) Medika Nurul Islam



Ns. Lisnawati Rahayu. M. Kep  
NUPTK. 8535769670230303

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Dengan Judul

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN IBU  
TENTANG PERKEMBANGAN MENTAL PADA ANAK 3-4 TAHUN DI  
GAMPONG PULO TU KECAMATAN SIMPANG TIGA  
KABUPATEN PIDIE**

Oleh:

**WILDA AFWA**

**NIM 22020119**

Telah Disidangkan Dihadapan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medika  
Nurul Islam

Sigli, Januari 2026

1. Penguji I : Ns.Putri Zahara,M.K.M  
2. Penguji II : Liana, S.ST., M.K.M  
3. Pembimbing/  
Penguji III : Ns.Novita Sari,M.Kep

1. ....  
2. ....  
3. ....

Mengetahui,  
Ketua,  
STIKes Medika Nurul Islam



**Ns. Risna, M.Kep**  
NUPTK. 9057764665230230

Ketua,  
Jurusan Ilmu Keperawatan  
STIKes Medika Nurul Islam



**Ns. Lisnawati Rahayu, M.Kep**  
NUPK. 8535769670230303

## MOTTO

Alhamdulillahirabil'amin

Satu lagi mimpi menjadi nyata Ini bukan akhir dari semuanya, namun ini masih sebuah proses Perjalanan dari deretan mimpi yang tiada akhir syukurku tak pernah berhenti mengalir kepada-

Mu Ya Rabb Atas segala nikmat ilmu

dan nikmat kemudahan yang Engkau berikan Segala puji

kepadaMu Tuhan semesta alam

"Pendidikan yang baik tidak menjamin pembentukan watak yang baik". - Fontanelle

"Pendidikan mengembangkan kemampuan, tetapi tidak menciptakannya". - Voltaire

"Kemampuan menertibkan keinginan merupakan latar belakang dari watak". - John Locke

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
MEDIKA NURUL ISLAM  
JURUSAN ILMU KEPERAWATAN**

**SKRIPSI**

**SEPTEMBER 2025**

**xiv+6 Bab + 58 Halaman + 12 Tabel+ 2 Skema + 13 Lampiran**

**WILDA AFWA**

**NIM 22010119**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN  
IBU TENTANG PERKEMBANGAN MENTAL PADA ANAK USIA 3-4  
TAHUN DI GAMPONG PULO TU KECAMATAN SIMPANG TIGA  
KABUPATEN PIDIE**

**ABSTRAK**

Latar Belakang: Perkembangan mental anak usia balita merupakan komponen penting dalam menunjang kemampuan kognitif, emosional, dan sosial anak. Gangguan perkembangan mental yang tidak terdeteksi sejak dini dapat menimbulkan dampak jangka panjang terhadap proses belajar dan perilaku anak. Namun, pengetahuan ibu tentang perkembangan mental anak masih terbatas, karena ibu cenderung lebih memahami perkembangan motorik dibandingkan aspek mental. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peningkatan pemahaman ibu dalam pemantauan perkembangan mental anak menggunakan skala Yaumil Mimi. Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang perkembangan mental menurut skala Yaumil Mimi pada anak usia 3–4 tahun di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie. Metode Penelitian: Penelitian ini bersifat analitik dengan desain cross sectional. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19–25 November 2025. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 3–4 tahun sebanyak 33 orang dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji chi-square. Hasil Penelitian: Terdapat hubungan antara sikap ibu ( $p=0,016$ ), sumber informasi ( $p=0,000$ ), dukungan keluarga ( $p=0,005$ ), pekerjaan ibu ( $p=0,023$ ), dan umur ibu ( $p=0,006$ ) dengan pengetahuan ibu tentang perkembangan mental anak. Kesimpulan: Sikap, sumber informasi, dukungan keluarga, pekerjaan, dan umur ibu berhubungan secara signifikan dengan pengetahuan ibu mengenai perkembangan mental anak usia 3–4 tahun. Saran: Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dan pihak terkait untuk memperkuat program edukasi dan skrining perkembangan mental anak usia dini di masyarakat.

Kata Kunci : Sikap, informasi, dukungan keluarga, pekerjaan, umur  
Kepustakaan : 20 buku, 22 jurnal (2020-2025).

**THE HIGHER SCHOOL OF HEALTH SCIENCE  
MEDIKA NURUL ISLAM  
DEGREE IN NURSING**

**SKRIPSI**

**September 2025**

**xiv + 6 Chapters + 58 Pages + 12 Tables + 2 Figures + 13 Appendices**

**WILDA AFWA**

**22010119**

**THE FACTORS CORRELATED TO MOTHER'S KNOWLEDGE OF  
MENTAL DEVELOPMENTAL IN 3-4-YEAR-OLD CHILDREN AT  
GAMPONG PULO TU, SIMPANG TIGA, IN PIDIE REGENCY**

**ABSTRACT**

Toddlers' mental growth is critical to maintaining their cognitive, emotional, and social abilities. Unidentified mental developmental disorders can have a long-term impact on a child's learning and behavior. Mothers, on the other hand, are less conscious of their children's mental development since they typically value muscular development over mental components. This issue emphasizes the crucial role of improving mothers' awareness of how to evaluate their children's mental development using the *Yaumil Mimi* scale. The purpose of the research was to determine the factors correlated to mothers' knowledge of mental development in 3-4-year-old children at Gampung Pulo Tu, Simpang Tiga, in Pidie Regency. The type of research was *analytic* through a *cross-sectional* design. This research was conducted from November 19<sup>th</sup> to 25<sup>th</sup> in 2025. The population in the research was mothers who have 3-4-year-old children. 33 respondents were taken as samples by using the *total sampling* method. To obtain the data, the researcher used a questionnaire sheet and a *Chi-square* test. The result showed that there were a correlation of mother attitude ( $p=0.016$ ), resources ( $p=0.000$ ), family support ( $p=0.005$ ), mother's occupation ( $p=0.023$ ), and mother's age ( $p=0.006$ ) to mental development in 3-4-year-old children. In brief, there was a significant factors correlation of attitude, resources, family support, mother's occupation, and mother's age to mental development in 3-4-year-old children. Therefore, the researcher expected that health workers and other stakeholders could be using the research's results to promote early childhood mental health education and fluency screening initiatives in their communities.

**Keywords : Family Support, the Compliance, Wound Care, Diabetes Mellitus**

**References: 11 Books + 55 Journals**

April 8<sup>th</sup>, 2026  
Stamped by



Laboratorium  
Unit Pengembangan Bahasa  
Inggris  
STIKes Medika Nurul Islam

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang mana dengan rahmat dan karunia-Nya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Gampong Pulo TU”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Sarjana Keperawatan pada Program Studi Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya baik moril maupun materil, terutama kepada:

1. Ibu Ns. Risna, S.Kep., M.Kep, selaku Ketua STIKes Medika Nurul Islam.
2. Ibu Ns. Lisnawati Rahayu, S.Kep., M. Kep selaku Ketua Jurusan Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam.
3. Ibu Ns. Novita Sari, M. Kep selaku Pembimbing yang telah banyak membantu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Ibu Ns. Putri Zahara, M.K.M Penguji I (satu) dan ibu Liana, S.ST., M.K.M Penguji II (dua) yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan Skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan staf STIKes Medika Nurul Islam yang telah mendidik dan membimbing serta memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
6. Kepala Desa Keuchik Gampong Pulo Tu yang telah mengizinkan Peneliti melakukan studi pendahuluan dan penelitian.

7. Seluruh responden studi pendahuluan penelitian yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
8. Ibu dan Nenek serta keluarga tercinta atas dukungan dan doa yang selalu diberikan sehingga skripsi penelitian ini selesai pada waktunya
9. Teman-teman seperjuangan program studi pendidikan keperawatan atas kebersamaan menempuh pendidikan di STIKes Medika Nurul Islam
10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selama ini terlibat dan turut membantu dalam pelaksanaan skripsi penelitian.

Peneliti telah berusaha melakukan yang terbaik dalam penyusunan proposal, namun Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dari semua pihak.

Akhir kata semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Yarabbal Aalamiin.

Sigli, 22 Desember 2025

Peneliti,

Wilda Afwa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR ORISINALITAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan .....	5
1. Tujuan Umum.....	5
2. Tujuan Khusus.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Pengetahuan.....	9
B. Konsep Balita .....	19
C. Perkembangan Mental Pada Anak Balita 3-4 Tahun.....	20
D. Kerangka Teoritis .....	25
<b>BAB III KERANGKA KONSEP PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Kerangka Konsep.....	27
B. Defisini Operasional .....	27
C. Cara Pengukuran Variabel .....	29
D. Hipotesis Penelitian .....	30
<b>BAB IV METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Cara Pengumpulan Data .....	32
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Pengolahan Data .....	32
G. Analisa Data .....	33
H. Penyajian Data .....	35

<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	36
B. Hasil Penelitian.....	37
C. Pembahasan .....	44
D. Keterbatasan .....	53
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka Teori .....	26
Bagan 3.2 Kerangka Konsep Penelitian .....	27

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional.....
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Menurut Skala Yaumil Mimi Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie .....
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang Perkembangan Mental Menurut Skala Yaumil Mimi Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie .....
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Tentang Perkembangan Mental Menurut Skala Yaumil Mimi Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie .....
Tabel 5.4	Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Tentang Perkembangan Mental Menurut Skala Yaumil Mimi Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie .....
Tabel 5.5	Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie.....
Tabel 5.6	Distribusi Frekuensi Umur Ibu Di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie.....
Tabel 5.7	Pengaruh Sikap Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Menurut Skala Yaumil Mimi Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie .....
Tabel 5.8	Pengaruh Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Menurut Skala Yaumil Mimi Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie .....
Tabel 5.9	Pengaruh Dukungan Keluarga Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Menurut Skala Yaumil Mimi Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie .....
Tabel 5.10	Pengaruh Pekerjaan Ibu Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Menurut Skala Yaumil Mimi Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie .....
Tabel 5.11	Pengaruh Umur Ibu Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Menurut Skala Yaumil Mimi Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie .....

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan
- Lampiran 2 : Rancangan Anggaran Biaya
- Lampiran 3 : Lembaran Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 4 : Lembaran Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 5 : Kuesioner
- Lampiran 6 : Master Tabel
- Lampiran 7 : Hasil SPSS
- Lampiran 8 : Surat Studi Pendahuluan
- Lampiran 9 : Surat Selesai Pendahuluan
- Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 11 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 12 : Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak masih di dalam kandungan. Upaya kesehatan yang dilakukan sejak anak masih di dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya, ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial serta memiliki intelegensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya (DepKes RI, 2022).

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan aspek yang menjelaskan mengenai proses pembentukan seseorang, baik secara fisik maupun psikososial. Namun sebagian orang tua belum memahami hal ini, terutama orang tua yang mempunyai tingkat pengetahuan dan sosial ekonomi yang sangat rendah. Mereka menganggap bahwa selama anak tidak sakit, berarti anak tidak mengalami masalah kesehatan termasuk pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Sering juga para orang tua mempunyai pemahaman bahwa pertumbuhan dan perkembangan mempunyai pengertian yang sama (Hasanah, 2024).

Peranan seorang ibu dalam merawat anaknya pada usia balita mencakup kegiatan mengasuh dan memelihara, mencintai dan melindungi, memberi stimulasi dan bertindak sebagai tutor. Posisi ibu sebagai obyek lekat anaknya memungkinkan seorang ibu untuk melaksanakan fungsi tadi dengan baik. Tidak

ada orang lain di dalam universum anak yang dapat menarik perhatiannya melebihi seorang ibu. Karenanya ibu harus bisa merangsang tumbuh kembang anak secara maksimal, baik didalam dimensi fisik, mental-intelektual, sosial, moral maupun emosionalnya (Setianingsih, 2022).

Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/ stimulasi yang berguna agar potensi yang ada bisa berkembang. sehingga perlu mendapat perhatian. Perkembangan psiko-sosial sangat dipengaruhi lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tuanya/orang dewasa lainnya (Soetjiningsih, 2021).

Perkembangan anak melalui perkembangan fisik, kognitif, emosi, bahasa, motorik (kasar dan halus). Personal sosial, deteksi dini dan intervensi dini sangat membantu agar tumbuh kembang anak dapat berlangsung seoptimal mungkin. Peran orang tua dalam tumbuh kembang anak sangat besar. Akibatnya, pada umur tertentu anak belum bisa melakukan tugas perkembangan yang sesuai dengan kelompok umurnya (Hasanah, 2024).

Kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak juga bisa disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan sikap ibu dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Tidak jarang kasus ini muncul pada keluarga dengan tingkat ekonomi yang baik, contohnya kelainan pertumbuhan yaitu status gizi buruk. Rendahnya pengetahuan tentang gizi dan kualitas pengasuhan anak bisa menjadi faktor penyebab yang dominan. Kebiasaan memberi makanan pendamping ASI yang terlalu dini dan pemilihan bahan makanan yang tidak sesuai bagi bayi dan balita akan mengakibatkan anak-anak akan kekurangan gizi dalam jangka waktu

yang lama (Setianingsih, 2022).

Menurut Hasanah (2024) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang perkembangan mental menurut skala yaumil mimi pada anak usia 3-4 tahun meliputi sikap, sumber informasi, pekerjaan dan umur ibu. Sedangkan menurut Setianingsih (2022) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang perkembangan mental menurut skala yaumil mimi pada anak usia 3-4 tahun meliputi sikap, sumber informasi, dukungan keluarga, pekerjaan dan umur ibu.

Perkembangan mental kurang pada anak dibawah umur lima tahun tercatat sebanyak 49%, akibat pengetahuan ibu yang terjadi di negara berkembang. Kelambatan perkembangan mental anak sebanyak 50% di Asia, di Afrika sebanyak 30%, dan 20% terjadi pada anak-anak di Amerika Latin (Hasanah, 2024).

Berdasarkan laporan Departemen kesehatan Republik Indonesia (2021), cakupan pelayanan kesehatan balita dalam deteksi dini tumbuh kembang balita adalah 78,11%, untuk Provinsi Jawa Tengah 89,33%. Dengan jumlah balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang di Indonesia 45,7% untuk provinsi Jawa Tengah 32,6%. Sedangkan berdasarkan laporan dari Ketua Yayasan Anak Autis Indonesia juga menunjukkan adanya peningkatan jumlah anak autis pada tahun 2000 1: 5000 anak dan pada tahun 2021 menjadi 1:500 anak (Triani, 2021).

Di Aceh pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dipantau melalui penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) dan atau Kartu Kembang Anak (KKA) yang lebih rinci menyediakan indikator-indikator penting dalam hal 7 (tujuh)

aspek perkembangan anak. Penggunaan KMS dan KKA bertujuan untuk mengetahui kemajuan, kelambatan, kelainan dan penyimpangan tumbuh kembang serta untuk membantu orang tua dalam melakukan tindakan dan bimbingan untuk mencapai tumbuh kembang anak yang optimal. KMS dan KKA dapat diperoleh di Puskesmas, Posyandu, Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB), Taman Penitipan Anak, PAUD dan TK (Yuniarini, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie didapatkan bahwa jumlah balita pada tahun 2024 periode Januari Oktober yaitu sebanyak 40.648 orang. Menurut data dari Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie didapatkan hasil bahwa jumlah ibu yang memiliki balita umur 3-4 tahun yaitu sebanyak 33 orang dan jumlah balita umur 3-4 tahun yaitu sebanyak 33 orang.

Berdasarkan wawancara penulis terhadap 5 orang ibu balita yang memiliki anak usia 3-4 tahun di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan mental anak masih bervariasi. Terdapat hanya 1 orang ibu yang memahami tahapan perkembangan mental anak usia 3-4 tahun serta pentingnya stimulasi yang sesuai usia, sedangkan 4 orang ibu lainnya masih kurang memahami perkembangan mental anak. Sebagian ibu menganggap bahwa perkembangan mental anak, khususnya kemampuan berbicara dan bersosialisasi, akan berkembang dengan sendirinya tanpa perlu stimulasi khusus. Fenomena ini menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan pengetahuan ibu tentang perkembangan mental anak.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, mengungkapkan adanya

permasalahan perkembangan mental pada beberapa balita usia 3–4 tahun di Gampong Pulo Tu. Beberapa ibu menyampaikan bahwa anaknya belum mampu berbicara dengan jelas atau belum dapat menyusun kalimat sederhana sesuai usianya. Selain itu, terdapat balita yang masih kurang merespons saat diajak berkomunikasi, kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitar, serta cenderung lebih pasif dibandingkan anak seusianya. Kondisi ini diduga berkaitan dengan kurangnya stimulasi yang diberikan serta keterbatasan pengetahuan ibu dalam mengenali dan memantau perkembangan mental anak secara optimal.

Berdasarkan masalah yang muncul diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "**Apakah Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Gampong Pulo Tu?**"

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Pada Anak Usia 14 Tahun Di Gampong Pulo Tu

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Gampong Pulo Tu ditinjau dari segi sikap
- b. Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga kabupaten Pidie ditinjau dari segi sumber informasi.
- c. Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Gampong Pulo Tu ditinjau dan segi dukungan keluarga
- d. Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Pada Anak Usia 3-4 tahun Di Gampong Pulo Tu ditinjau dari segi pekerjaan ibu.
- e. Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Gampong Pulo Tu ditinjau dari segi umur ibu

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan ilmu yang didapatkan sehingga dapat mengembangkan pelayanan kesehatan dan dapat memberikan informasi tentang perkembangan mental pada anak usia 3-4 tahun

## 2. Bagi Instansi Pelayanan

Diharapkan Hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan bagi pengelola program kesehatan untuk mengembangkan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang perkembangan mental pada anak usia 3-4 tahun.

## 3. Bagi Institusi pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan bahan untuk penelitian selanjutnya tentang pengetahuan ibu tentang perkembangan mental pada anak usia 3-4 tahun.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan Sebagai bahan awal dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan asuhan sayang ibu, sehingga pengetahuan dan wawasan dalam bidang penelitian serta sebagai penerapan ilmu yang telah didapat selama studi.

## 5. Bagi peneliti

Dapat memperkaya konsep teori yang menyongsong perkembangan ilmu pengetahuan kebidanan khususnya pada pengetahuan ibu tentang perkembangan mental pada anak usia 3-4 tahun.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengetahuan**

##### **1. Pengertian**

Pengetahuan (Knowledge) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan "what" Apabila pengetahuan itu mempunyai sasaran tertentu, mempunyai metode atau pendekatan untuk mengkaji objek tersebut sehingga memperoleh hasil yang dapat disusun secara sistematis dan diakui secara universal, maka terbentuklah ilmu, atau lebih sering disebut ilmu pengetahuan. Ilmu (science) bukan sekedar menjawab "what", melainkan akan menjawab pertanyaan "why" dan "how" (Notoatmodjo, 2020).

Pengetahuan akan berpengaruh terhadap pola pikir seseorang dan akan mempengaruhi juga bagaimana dia berperilaku di masyarakat dalam hal ini pengetahuan ibu tentang proses pertumbuhan dan perkembangan anak tentu akan berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Selain itu menurut Iwan tentang Corak asuh dalam keluarga bahwa ibu yang berpengetahuan kurang cenderung memiliki perilaku yang kurang/salah dalam corak asuhnya (Sunaryo, 2024).

##### **2. Tingkatan Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2020), pengetahuan yang tercakup dalam

domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

- a) Tahu. Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, yang termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali atau recall terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atas rangsangan yang telah diterima. Tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah
- b) Memahami Diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan objek tersebut secara benar.
- c) Aplikasi. Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya
- d) Analisis. Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- e) Sintesis. Menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- f) Evaluasi. Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Menurut Notnatmodjo (2020), cara memperoleh pengetahuan dikelompokkan menjadi dua, yaitu cara tradisional (non ilmiah) dan cara modern (ilmiah):

a) Cara memperoleh kebenaran non ilmiah

1) Cara coba salah (Trial and error)

Cara ini telah dipakai orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Metode ini telah digunakan orang dalam waktu yang cukup lama untuk memecahkan berbagai masalah. Bahkan sampai sekarang metode ini masih sering digunakan, terutama bagi mereka yang belum atau tidak mengetahui suatu cara dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

2) Secara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

3) Cara kekuasaan atau otoritas

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak sekali kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan tersebut baik atau buruk. Kebiasaan-kebiasaan ini biasanya diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi. Sumber pengetahuan dapat berupa pemimpin masyarakat, baik formal atau informal. Para pemegang otoritas pada prinsipnya mempunyai mekanisme yang sama di dalam penemuan pengetahuan dan orang lain menerima pendapat tersebut tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan penalaran sendiri.

#### 4) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman adalah guru terbaik, demikian bunyi pepatah. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh untuk memecahkan suatu masalah

#### 5) Cara akal sehat (Common Sence)

Akal sehat kadang-kadang dapat menemukan teori atau kebenaran. Sebagai contoh, pemberian hadiah dan hukuman (reward and punishment) yang dilakukan orang tua jaman dulu untuk mendisiplinkan anaknya dalam konteks pendidikan masih sering dianut hingga sekarang.

#### b). Cara memperoleh kebenaran ilmiah

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah, atau lebih populer disebut metodologi penelitian (research methodology), Cara ini dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626) yang kemudian dilanjutkan oleh Deobold van Dallen yang berhasil membuat pencatatan yang mencakup tiga hal pokok, yaitu:

- 1) Segala sesuatu yang positif, yakni gejala tertentu yang muncul pada saat dilakukan pengamatan.
- 2) Segala sesuatu yang negatif, yakni gejala tertentu yang tidak muncul pada saat dilakukan pengamatan.
- 3) Gejala-gejala yang muncul secara bervariasi, yakni gejala-gejala

yang berubah-ubah pada kondisi-kondisi tertentu.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Hasanah (2024) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang perkembangan mental menurut skala yaumil mimi pada anak usia 3-4 tahun meliputi sikap, sumber informasi, pekerjaan dan umur ibu.

Sedangkan menurut Setianingsih (2022) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang perkembangan mental menurut skala yaumil mimi pada anak usia 3-4 tahun meliputi sikap, sumber informasi, dukungan. keluarga, pekerjaan dan umur ibu.

#### a. Sikap

Sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk merespon (secara positif maupun negatif) terhadap orang, objek atau situasi tertentu. Sikap itu tidaklah sama dengan perilaku dan tidaklah mencerminkan sikap seseorang memperlihatkan tindakan yang berlawanan dengan sikap (Notoatmodjo, 2020).

Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan sikap positif ibu terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak adalah lebih banyak mensosialisasikan tentang pentingnya upaya stimulasi dini melalui petugas, tokoh masyarakat, tokoh agama, teman maupun keluarga supaya lambat laun ibu akan terpengaruh untuk memiliki sikap positif dan berperilaku baik dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anaknya (Setianingsih, 2022).

Menurut Aditya (2024) cara pengukuran sikap yaitu dengan cara skala likert dengan pilihan jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Dengan skor STS 1, TS-2, S-3, SS 4, dan dibagi 2 kategori yaitu sebagai berikut:

1) Positif Jika  $x \geq \text{mean}$ .

2) Negatif: Jika  $x < \text{mean}$ .

b. Sumber Informasi

Menurut Notoatmodjo (2020), sumber informasi mempengaruhi pengetahuan baik dan media maupun orang-orang dalam terkaitnya dengan kelompok manusia memberi kemungkinan untuk dipengaruhi dan mempengaruhi anggota-anggota. Seseorang di dalam proses pendidikan juga memperoleh pengetahuan melalui berbagai macam alat bantu. Alat bantu media akan membantu dalam melakukan penyuluhan, agar pesan kesehatan dapat lebih mengerti fakta kesehatan dapat disampaikan dengan jelas. Dengan media orang dapat lebih mengerti fakta kesehatan yang dianggap rumit sehingga mereka dapat menghargai betapa bernilainya kesehatan.

Akses terhadap informasi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang dan mempengaruhi perilakunya. Semakin mudah, lengkap, sering dan jelas dalam mendapatkan informasi tentang proses pertumbuhan dan perkembangan anak maka akan semakin mungkin seorang ibu untuk bersikap positif dan memiliki perilaku baik dalam mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya (Setianingsih, 2022).

Menurut Aditya (2024) cara pengukuran untuk sumber informasi adalah sebagai berikut:

1) Cukup

Jika skor  $\geq 5$  Media

2) Kurang

Jika skor  $< 5$  Media

c. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stres yang buruk. Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok, dan masyarakat (Zaidin, 2020).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Jadi dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan-dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Mubarak, 2021),

Peran keluarga sangat besar pengaruhnya dalam menciptakan corak asuh yang positif terhadap anaknya, namun peran keluarga disini tidak hanya ibu saja tetapi juga ayah sebagai kepala keluarga. Dukungan ayah sebagai kepala keluarga dan suami bagi istrinya dalam hal ini suami akan sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan bayinya (Setianingsih, 2022).

Menurut Aditya (2024) cara pengukuran untuk dukungan keluarga adalah sebagai berikut:

1) Baik

Jika skor  $\geq 50\%$

2) Kurang

Jika skor  $< 50\%$

d. Pekerjaan ibu

Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan orang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap hari manusia mempunyai kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Kebutuhan pokok adalah kebutuhan yang harus segera dipenuhi dan tidak bisa ditunda, misalnya, makan, minum, pakaian, membeli alat-alat kebutuhan sekolah dan sebagainya. Untuk memenuhi berbagai kebutuhan tersebut, individu perlu memperoleh penghasilan melalui aktivitas bekerja. Dengan demikian, terdapat berbagai jenis pekerjaan yang dapat ditekuni oleh seseorang. Jenis pekerjaan tersebut dapat berupa pekerjaan yang menghasilkan barang maupun pekerjaan yang menghasilkan jasa. Pekerjaan yang

menghasilkan barang di sebut produksi atau pekerjaan yang menghasilkan barang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan yang menghasilkan jasa adalah pekerjaan yang menghasilkan jasa yang di butuhkan masyarakat atau menawarkan jasa seperti kesehatan, pendidikan (Aditya, 2024).

Wanita yang tidak bekerja secara kuantitas memiliki banyak waktu lebih untuk merawat anaknya namun secara kualitas belum tentu memiliki kualitas pola asuh yang lebih baik dibandingkan wanita yang bekerja. Hal ini disebabkan karena ibu yang bekerja secara social ekonomi, dan penghasilan lebih tinggi dari ibu yang tidak bekerja hal ini mempengaruhi informasi yang diterimanya tentang proses pertumbuhan dan perkembangan anak baik yang bersumber dari media massa maupun dari rekan kerjanya, secara ekonomi wanita bekerja mempunyai lebih banyak penghasilan sehingga bisa mencukupi kebutuhan anak dalam hal pemenuhan gizi dan menyediakan mainan edukatif bagi anaknya (Setianingsih, 2022).

Menurut Aditya (2024) cara pengukuran pekerjaan:

- 1) Bekerja
  - 2) Tidak Bekerja
- e. Umur ibu

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati.

Semisal, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. Oleh yang demikian, umur itu diukur dari lahir sampai sekarang (masa kini). Manakala usia pula diukur dari akhir kejadian itu bermula sehinggalah akhir semasa (masa kini) (Aditya, 2024).

Ibu yang berumur muda (<20 tahun) beresiko untuk memiliki pola asuh yang salah terhadap bayinya dan akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan bayinya terutama dalam periode-periode kritis (bayi) (Setianingsih, 2022).

Menurut Aditya (2024) perkembangan psikososial tahap perkembangan manusia menurut umur (dewasa) dibagi menjadi 3 tahap yaitu:

1) Dewasa awal (18-35 tahun)

Pada masa dewasa awal ini, hubungan sosial utama seseorang sudah terfokus pada partner dalam hubungan teman dan seks (perkawinan).

2) Dewasa tengah (36-45 tahun)

Pada masa dewasa pertengahan ini, hubungan sosial seseorang terfokus pada pembagian tugas antara bekerja dengan rumah tangga dan pada masa ini emosi sudah mulai stabil.

3) Dewasa akhir (>45 tahun)

Pada masa dewasa akhir ini, hubungan kemasyarakatan dalam kelompoknya. Pada masa ini emosi seseorang cenderung

relatif stabil dengan motivasi untuk hidup dan berkarier serta membantu sesama dengan baik

#### 4. Pengukuran Pengetahuan

Menurut Arikunto (2020) cara pengukuran pengetahuan dibagi 3 kategori diantaranya sebagai berikut:

- a. Baik : Jika responden menjawab benar 76% - 100%
- b. Cukup : Jika responden menjawab benar 56% - 75%
- c. Kurang : Jika responden menjawab benar  $\leq 55\%$ .

### **B. Konsep Balita**

#### 1. Pengertian

Balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas 1 tahun atau lebih populer dengan pengertian usia anak di bawah lima tahun. Masa balita merupakan usia penting dalam tumbuh kembang anak secara fisik. Pada usia tersebut, pertumbuhan seorang anak sangatlah pesat sehingga memerlukan asupan zat gizi yang sesuai dengan kebutuhannya. Kondisi kecukupan gizi tersebut sangatlah berpengaruh dengan kondisi kesehatannya secara berkesinambungan pada masa mendatang (Hindah, 2022).

#### 2. Pertumbuhan dan Perkembangan

Pertumbuhan dan perkembangan sel mengalami tiga tahap. Tahap pertama terjadinya pembelahan sel (hiperplasia) dan penambahan jumlah sel. Tahap kedua yaitu tahap hiperplasia dan hipertrofi, terjadinya pembelahan sel mulai berkurang tapi sel membesar dan kematangan sel bertambah. Tahap selanjutnya adalah tahap hipertrofi, pembelahan sel telah terhenti tetapi terus

membesar sampai mencapai kematangan. Seorang anak dikatakan tumbuh kembang optimal bila pertambahan fisiknya (berat badan dan tinggi) meningkat dibarengi dengan kemampuan berpikir dan kreativitasnya yang baik. Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu genetik, hormon, dan lingkungan (nutrisi) (Amalia dkk, 2021)

### **C. Perkembangan Mental Anak Balita 3-4 Tahun**

Perkembangan mental merupakan proses bertahap yang mencakup kemampuan kognitif, emosional, sosial, dan bahasa yang terjadi sejak anak lahir hingga dewasa. Pada usia balita, khususnya 3–4 tahun, perkembangan mental berlangsung sangat pesat dan menjadi dasar penting bagi kesiapan anak memasuki tahap pendidikan selanjutnya (Hurlock, 2020).

Menurut Santrock (2021), perkembangan mental pada anak usia dini dipengaruhi oleh stimulasi lingkungan, pola asuh orang tua, serta interaksi sosial yang diterima anak dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dan pengetahuan orang tua dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan mental anak.

#### **1. Perkembangan Kognitif Anak Usia 3–4 Tahun**

Perkembangan kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, mengingat, dan memecahkan masalah. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak usia 3–4 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana anak mulai menggunakan simbol dan bahasa untuk merepresentasikan objek dan pengalaman (Piaget dalam Papalia et al., 2020).

Kemampuan kognitif yang seharusnya dimiliki anak usia 3–4 tahun:

- a. Mengenal dan menyebutkan warna dasar dan bentuk sederhana
- b. Menghitung secara sederhana (1–5 atau 1–10)
- c. Mengelompokkan benda berdasarkan warna atau ukuran
- d. Memahami konsep sebab-akibat sederhana
- e. Mengingat kejadian atau pengalaman yang baru dialami

## 2. Perkembangan Bahasa dan Komunikasi

Perkembangan bahasa merupakan bagian penting dari perkembangan mental. Pada usia 3–4 tahun, anak mengalami peningkatan pesat dalam kemampuan berbicara dan memahami bahasa (Santrock, 2021).

- a) Kemampuan bahasa yang seharusnya dimiliki:
- b) Mengucapkan kalimat 3–6 kata
- c) Mengajukan pertanyaan sederhana (apa, siapa, mengapa)
- d) Mampu menceritakan pengalaman sederhana
- e) Mengikuti instruksi dua hingga tiga langkah
- f) Menyebutkan nama diri, usia, dan anggota keluarga

## 3. Perkembangan Emosional

Perkembangan emosional mencakup kemampuan anak dalam mengenali, mengekspresikan, dan mengendalikan emosi. Anak usia 3–4 tahun mulai mampu mengekspresikan perasaan seperti senang, marah, sedih, dan takut dengan lebih jelas (Hurlock, 2020).

Kemampuan emosional yang seharusnya dimiliki:

- a) Menunjukkan emosi sesuai situasi

- b) Mulai belajar mengendalikan kemarahan
- c) Mampu menenangkan diri dengan bantuan orang dewasa
- d) Menunjukkan empati sederhana terhadap orang lain

#### 4. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial berkaitan dengan kemampuan anak berinteraksi dengan orang lain dan menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial. Pada usia 3–4 tahun, anak mulai tertarik bermain dengan teman sebaya (Papalia et al., 2020).

- a) Kemampuan sosial yang seharusnya dimiliki:
- b) Bermain bersama teman sebaya (bermain paralel dan kooperatif sederhana)
- c) Berbagi mainan meskipun masih terbatas
- d) Meniru perilaku orang dewasa
- e) Mengikuti aturan sederhana dalam permainan

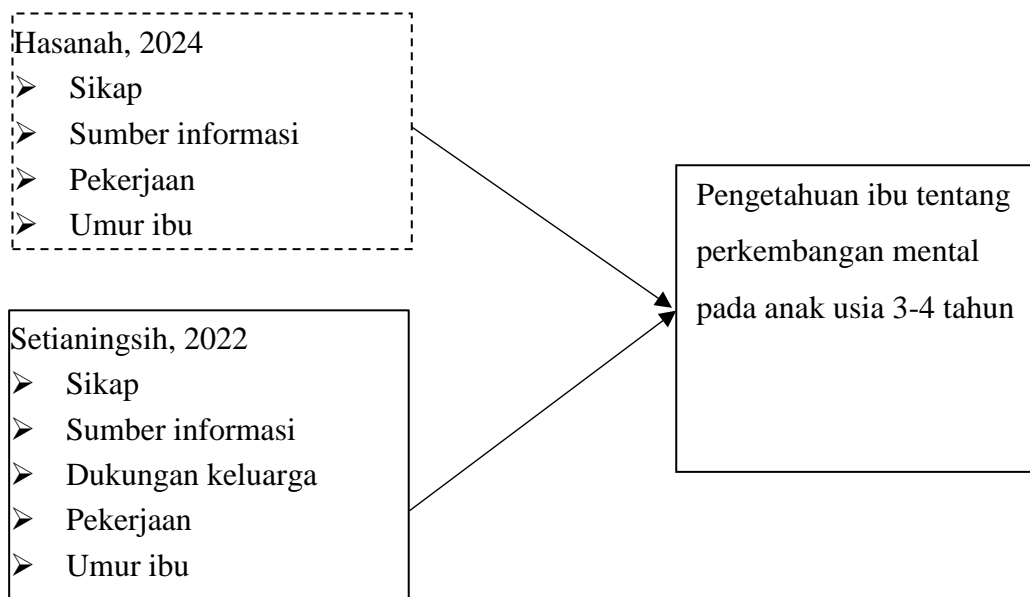
#### 5. Peran Ibu dalam Perkembangan Mental Anak

Ibu memiliki peran utama dalam memberikan stimulasi mental pada anak usia 3–4 tahun melalui komunikasi, permainan edukatif, serta perhatian dan kasih sayang. Pengetahuan ibu yang baik akan membantu ibu dalam memantau dan menstimulasi perkembangan mental anak secara optimal (Notoatmodjo, 2020).

Kurangnya pengetahuan ibu dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengenali tanda-tanda gangguan perkembangan mental pada anak (Kemenkes RI, 2022).

#### D. Kerangka Teoritis

Menurut Hasanah (2024) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang perkembangan mental pada anak usia 3-4 tahun meliputi sikap, sumber informasi, pekerjaan dan umur ibu. Sedangkan menurut setianingsih (2022) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang perkembangan mental pada anak usia 3-4 tahun meliputi sikap, sumber informasi, dukungan keluarga, pekerjaan.



Keterangan :

Diteliti :

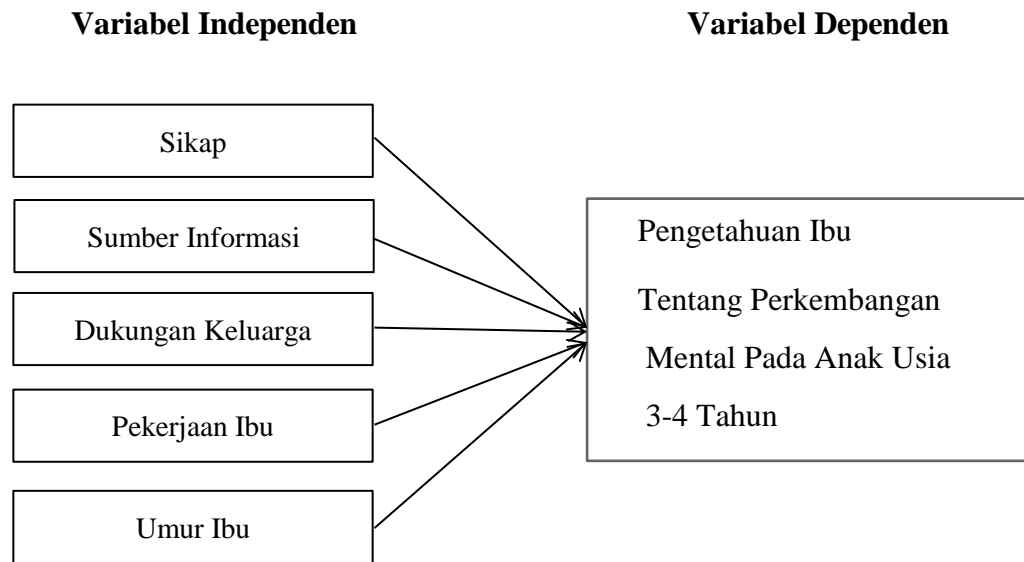
Tidak Diteliti :

Skema 2.1 Kerangka Teoritis

**BAB III**  
**KERANGKA KONSEP**

**A. Kerangka Konsep**

Menurut teori Hasanah (2024) dan Setianingsih (2022) maka kerangka konsep dibatasi dalam variabel independen dan dependen seperti pada gambar berikut ini



Skema3.1.Kerangka Konsep

**B. Definisi Operasional**

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
<b>Variabel Independen</b>						
1	Sikap	Merupakan reaksi atau respon terhadap perkembangan mental anak usia 3-4 tahun	Menyebarkan kuesioner	Kuesioner	Ordinal	- Positif - Negatif

2.	Sumber Informasi	Sumber yang didapat responden dalam bentuk berita atau media cetak	Menyebarkan kuesioner	Kuesioner	Ordinal	-Cukup -Kurang
3.	Dukungan Keluarga	Segala bentuk dukungan yang diberikan keluarga untuk ibu terhadap perkembangan mental anak usia 3-4 tahun.	Menyebarkan kuesioner	Kuesioner	Ordinal	-Baik -Kurang
4.	Pekerjaan Ibu	Pekerjaan ibu adalah status ibu yang melakukan aktivitas kerja secara rutin untuk memperoleh penghasilan, baik tetap maupun tidak tetap.	Menyebarkan kuesioner	Kuesioner	Nominal	-Bekerja -Tidak Bekerja
5.	Umur ibu	Umur seseorang yang dihitung sejak kelahiran sampai saat ini	Menyebarkan kuesioner	Kuesioner	Ordinal	- Dewasa Awal - Dewasa Menengah -Dewasa Akhir
<b>Variabel Dependen</b>						
1.	Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Mimi Pada Anak	Segala sesuatu yang diketahui ibu tentang perkembangan	Menyebarkan kuesioner	Kuesioner	Ordinal	- Baik - Cukup - Kurang

---

usia 3-4 tahun    mental    anak  
usia 3-4 tahun

---

### C. Cara Pengukuran Variabel

1. Pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori yaitu : (Aditya,2024)
  - a. Baik : Jika merespon menjawab benar 76%-100%
  - b. Cukup:Jika merespon menjawab benar 56%-75%
  - c. Kurang : Jika responden menjawab benar  $\leq 55\%$ ,
2. Sikap dibagi menjadi 2 kategori yaitu: (Aditya, 2024)
  - a. Positif : Jika  $x \geq 21$ .
  - b. Negatif Jika  $x < 21$ .
3. Sumber Informasi dibagi menjadi 2 kategori yaitu: (Aditya, 2024)
  - a. Cukup: Jika skor 5 Media
  - b. Kurang : Jika skor 5 Media
4. Dukungan Keluarga dibagi menjadi 2 kategori yaitu: (Aditya, 2024)
  - a. Baik : Jika skor  $> 50\%$
  - b. Kurang : Jika skor  $< 50\%$
5. Pekerjaan Ibu dibagi menjadi 2 kategori yaitu: (Aditya, 2024)
  - a. Bekerja Petani, Pedagang dan PNS
  - b. Tidak Bekerja : IRT
6. Umur Ibu dibagi menjadi 3 kategori yaitu: (Aditya, 2024)
  - a. Dewasa Awal : Jika umur ibu 18-35 tahun.
  - b. Dewasa Tengah Jika umur ibu 36-45 tahun.
  - c. Dewasa Akhir : Jika umur ibu  $> 45$  tahun.

**D. Hipotesis Penelitian**

1. Ha: Ada hubungan sikap dengan pengetahuan ibu tentang perkembangan mental menurut skala yaumil mimi pada anak usia 3-4 tahun.
2. Ha: Ada hubungan sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang perkembangan mental menurut skala yaumil mimi pada anak usia 3-4 tahun.
3. Ha: Ada hubungan dukungan keluarga dengan pengetahuan ibu tentang perkembangan mental menurut skala yaumil mimi pada anak usia 3-4 tahun.
4. Ha: Ada hubungan pekerjaan ibu dengan pengetahuan ibu tentang perkembangan mental menurut skala yaumil mimi pada anak usia 3-4 tahun.
5. Ha: Ada hubungan umur ibu dengan pengetahuan ibu tentang perkembangan mental menurut skala yaumil mimi pada anak usia 3-4 tahun.

## **BAB IV**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan crosssectional yaitu cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat, dimana pengumpulan data variabel Dependen dan Independen dilakukan penelitian disaat yang bersamaan (Swarjana, 2021).

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2025.

##### 2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 2-7 Agustus 2025.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita umur 3-4 tahun di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie sebanyak 33 orang.

##### 2. Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah tehnik total sampling yaitu keseluruhan subjek penelitian, sehingga sampel yang diambil adalah sebanyak 33 responden.

#### **D. Cara Pengumpulan Data**

##### 1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden dengan wawancara.

##### 2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie dan Dinas Kesehatan.

##### 3. Data Tersier

Data tersier dalam penelitian ini diperoleh dari buku dan jurnal tentang data dari WHO dan prevalensi di Indonesia.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi 28 pertanyaan pertanyaan yang menyediakan jawaban alternatif dan respon hanya memilih I diantara yang sesuai dengan pendapatnya. Dengan membagikan kuesioner yang berisi 10 pertanyaan tentang pengetahuan, 10 pertanyaan tentang sikap, 1 pertanyaan tentang sumber informasi, 5 pertanyaan tentang dukungan, 1 pertanyaan tentang pekerjaan dan 1 pertanyaan tentang umur.

#### **F. Pengolahan Data**

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini akan diolah dengan program komputer dengan menggunakan uji statistik kolerasi person, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Menurut Budiarto (2021), setelah data terkumpul melalui angket, maka dilakukan pengolahan data yang melalui tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*

Editing merupakan untuk pengecekan dan perbaikan dari hasil penyebaran angket yang dilakukan.

2. *Coding*

Coding merupakan instrumen berupa kolom-kolom untuk mereka data secara manual. Lembaran atau kartu kode berisi nomor responden, dan nomor-nomor pertanyaan.

3. *Data Entry*

Data entry adalah yakni mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

4. *Tabulasi*

Tabulasi adalah yakni membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

## **G. Analisa Data**

1. *Univariat*

Univariat adalah analisis yang dilakukan untuk satu variabel atau per variabel. Analisa univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. peringkasan tersebut dapat berupa ukuran statistik, tabel, grafik (Budiarto, 2013)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: presentase

F: frekuensi teramati

N: Jumlah responden yang menjadi sampel

## 2. Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisis hasil dari variabel-variabel bebas yang diduga mempunyai hubungan dengan variabel terikat. Analisa yang digunakan adalah tabulasi silang. Untuk menguji hipotesa dilakukan analisa statistik dengan menggunakan uji data kategori Chi square Test (X) pada tingkat kemaknaannya adalah 95% ( $P < 0,05$ ) sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya perbedaan yang bermakna secara statistik, dengan menggunakan program komputer. Melalui perhitungan uji Chi Square selanjutnya ditarik suatu kesimpulan bila nilai P lebih kecil atau sama dengan nilai alpha (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menunjukkan ada hubungan bermakna antara variabel terikat dengan variabel bebas. (Machfoedz, 2020).

Aturan yang berlaku pada uji Chi-Square ( $X^2$ ) untuk program komputerisasi seperti program SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Bila pada tabel contingency 2x2 dijumpai e (harapan) kurang dari 5, maka hasil uji yang digunakan adalah fisher exact test.
- b. Bila pada tabel contingency 2x2 dan tidak dijumpai nilai e (harapan) kurang dari 5, maka uji yang digunakan adalah continuity correction.

- c. Bila ada tabel contingency lebih dari 2x2, misalnya 3x2, 3x3 dan lain-lain. maka hasil uji yang digunakan adalah pearson chi square.

## **H. Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta tabel analisis pengaruh antar variabel disertai narasi dengan program komputer.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

##### 1. Data Geografis

Gampong Pulo Tu merupakan salah satu gampong yang berada di Kemukiman Mangki Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie dengan luas wilayah 1.10 km<sup>2</sup>, yang terdiri dari 320 penduduk.

Batas-batas wilayah Gampong Nien Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Seuk Ceukok.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Paloh Tok Du.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Bambi Jurong Raya.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Waido Reuba.

Jumlah penduduk keseluruhan Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie yaitu sebanyak 320 dengan jumlah laki-laki 136 dan perempuan 184 individu di Gampong Pulo Tu dengan jumlah 180 Kepala Keluarga (KK). Mayoritas warga di Gampong Pulo Tu berprofesi sebagai petani, pedagang, dan wiraswasta.

Fasilitas yang ada di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie yaitu Meunasah, Balai Pengajian, Pos ronda, Kantor Geuchik, Wc Umum, Gudang Desa, Balai Posyandu.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dari tanggal 2-7 Agustus 2025, terhadap 33 responden yang sesuai dengan variabel yaitu Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie, maka hasil penelitian dilihat pada tabel distribusi frekuensi di bawah ini maka hasil penelitian adalah:

#### a) Pengetahuan Ibu

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	7	21,2
2	Cukup	16	48,5
3	Kurang	10	30,3
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (diolah 2025)*

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang perkembangan mental pada anak usia 3-4 tahun di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie mayoritas cukup yaitu sebanyak 16 responden (48,5%).

## b) Sikap

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang Perkembangan Mental Menurut Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Positif	19	57,6
2	Negatif	14	42,4
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (diolah 2025)*

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa sikap ibu tentang perkembangan mental pada anak usia 3-4 tahun di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie mayoritas positif yaitu sebanyak 19 responden (57,6%).

## c) Sumber Informasi

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Tentang Perkembangan Mental Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Cukup	14	42,4
2	Kurang	19	57,6
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (diolah 2025)*

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa sumber informasi tentang perkembangan mental pada anak usia 3-4 tahun di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie mayoritas kurang yaitu sebanyak 19 responden (57,6%).

## d) Dukungan Keluarga

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Tentang Perkembangan Mental Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	17	51,5
2.	Kurang	16	48,5
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (diolah 2025)*

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dukungan perkembangan mental pada usia 3-4 Tahun di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie mayoritas baik yaitu sebanyak 17 responden (51,5%).

## e) Pekerjaan Ibu

**Tabel 5.5**  
**Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Bekerja	22	66,7
2.	Tidak Bekerja	11	33,3
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (diolah 2025)*

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa pekerjaan ibu tentang perkembangan mental pada anak usia 3-4 tahun di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie mayoritas bekerja yaitu sebanyak 22 responden (66,7%).

## f) Umur Ibu

**Tabel 5.6**  
**Distribusi Frekuensi Umur Ibu Di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Dewasa Awal	8	24,2
2.	Dewasa Menengah	19	57,6
3.	Dewasa Akhir	6	18,2
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (diolah 2025)*

Berdasarkan Tabel 5.6 menunjukkan bahwa umur ibu di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie mayoritas dewasa menengah yaitu sebanyak 19 responden (57,6%).

## 2. Analisa Bivariat

## a) Hubungan Sikap Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Pada Anak Usia 3-4 Tahun

**Tabel 5.7**  
**Hubungan Sikap Dengan Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Mental Pada Anak Usia 3-4 Tahun Digampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie**

Sikap	Pengetahuan						Jumlah		P-Value
	Baik		Cukup		Kurang		F	%	
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Positif	7	36,8	9	47,4	3	15,8	19	100	0,016
Negatif	0	0	7	50	7	50	14	100	
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>21,2</b>	<b>16</b>	<b>48,5</b>	<b>10</b>	<b>30,3</b>	<b>33</b>	<b>100</b>	

*Sumber : Data Primer (diolah 2025)*

Berdasarkan Tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 19 ibu yang memiliki sikap positif, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang perkembangan mental anak usia 3–4 tahun yaitu sebanyak 9 responden (47,4%) Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,016 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara

sikap ibu dengan pengetahuan ibu tentang perkembangan mental anak usia 3–4 tahun di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie.

- b) Hubungan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Pada Anak Usia 3-4 Tahun

**Tabel 5.8**  
**Hubungan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Menurut Skala Yaumil Mimi Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie**

Sumber Informasi	Pengetahuan								P-Value
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Cukup	7	50	7	50	0	0	14	100	0,000
Kurang	0	0	9	47,4	10	52,6	19	100	
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>21,2</b>	<b>16</b>	<b>48,5</b>	<b>10</b>	<b>30,3</b>	<b>33</b>	<b>100</b>	

*Sumber : Data Primer (diolah 2025)*

Berdasarkan Tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 19 ibu yang memiliki sumber informasi kurannng, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang perkembangan mental anak usia 3–4 tahun,yaitu sebanyak 10 responden (52,6).Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang perkembangan mental pada anak 3–4 tahun di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie.

- c) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Pada Anak Usia 3-4 Tahun

**Tabel 5.9**  
**Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie**

Dukungan Keluarga	Pengetahuan						Jumlah	P-Value	
	Baik		Cukup		Kurang				
	f	%	f	%	f	%			
Baik	7	41,2	8	47,1	2	11,8	17	100	0,005
Kurang	0	0	8	50	8	50	16	100	
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>21,2</b>	<b>16</b>	<b>48,5</b>	<b>10</b>	<b>30,3</b>	<b>33</b>	<b>100</b>	

*Sumber : Data Primer (diolah 2025)*

Berdasarkan Tabel 5.9 menunjukkan bahwa dari 17 ibu yang memiliki dukungan keluarga baik, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang perkembangan mental anak usia 3–4 tahun yaitu sebanyak 8 responden (47,1%) Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,005 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan ibu tentang perkembangan mental anak usia 3–4 tahun di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie.

- d) Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Pada Anak Usia 3-4 Tahun

**Tabel 5.10**  
**Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie**

Umur ibu	Pengetahuan								P-Value
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Bekerja	3	13,6	11	50	8	36,4	22	100	0,023
Tidak Bekerja	4	36,4	5	45,5	2	18,2	11	100	
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>21,2</b>	<b>16</b>	<b>48,5</b>	<b>10</b>	<b>30,3</b>	<b>33</b>	<b>100</b>	

*Sumber : Data Primer (diolah 2025)*

Berdasarkan Tabel 5.10 menunjukkan bahwa dari 22 ibu yang bekerja, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang perkembangan mental anak usia 3–4 tahun yaitu sebanyak 11 responden (50%). Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,023 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pengetahuan ibu tentang perkembangan mental anak usia 3–4 tahun di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie.

- e) Hubungan Umur Ibu Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Pada Anak Usia 3-4 Tahun

**Tabel 5.11**  
**Hubungan Umur Ibu Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Menurut Skala Yaumil Mimi Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie**

Umur Ibu	Pengetahuan								P-Value
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Dewasa Awal	2	25	6	75	0	0	8	100	0,006
Dewasa Menengah	2	10,5	9	47,4	8	42,1	19	100	
Dewasa Akhir	3	50	1	16,7	2	33,3	6	100	
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>21,2</b>	<b>16</b>	<b>48,5</b>	<b>10</b>	<b>30,3</b>	<b>33</b>	<b>100</b>	

*Sumber : Data Primer (diolah 2025)*

Berdasarkan Tabel 5.11 diketahui bahwa dari 19 ibu yang berada pada kelompok umur dewasa menengah, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang perkembangan mental anak usia 3–4 tahun yaitu sebanyak 9 responden (47,4%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p$ -value sebesar 0,006 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan pengetahuan ibu tentang perkembangan mental anak usia 3–4 tahun di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie.

### C. Pembahasan

#### 1. Hubungan Sikap Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Pada Anak Usia 3-4 Tahun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan pengetahuan ibu tentang perkembangan mental anak usia 3–4 tahun. Berdasarkan Tabel 5.7, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan ibu dengan sikap positif serta pengetahuan cukup berjumlah 9 responden (47,4%). Hasil uji statistik menggunakan chi-square pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $p$ -value sebesar 0,016, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sikap ibu berperan dalam meningkatkan pengetahuan mengenai perkembangan mental anak, sehingga sikap yang positif cenderung diikuti oleh tingkat pengetahuan yang lebih baik.

Hasil penelitian sesuai dengan teori notoatmodjo(2022) Sikap merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku seseorang dalam menerima, menyaring, dan mengolah informasi, termasuk informasi mengenai

tumbuh kembang anak. Sikap yang positif akan mendorong individu untuk lebih terbuka terhadap informasi kesehatan dan termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan. Sejalan dengan teori perilaku kesehatan, penelitian oleh Sari dan Handayani (2022) menjelaskan bahwa sikap positif ibu terhadap perkembangan anak berperan penting dalam mendorong ibu untuk aktif mencari informasi, memahami bentuk stimulasi yang sesuai, serta meningkatkan kepedulian terhadap kondisi mental anak. Pengetahuan yang baik selanjutnya akan membantu ibu dalam menerapkan pola asuh yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, khususnya pada usia 3–4 tahun yang merupakan periode kritis dalam perkembangan mental dan emosional anak (Rahmawati & Susanto, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Handayani (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dan tingkat pengetahuan tentang perkembangan mental anak usia dini. Penelitian lain oleh Putri et al. (2023) juga menemukan bahwa ibu dengan sikap positif terhadap tumbuh kembang anak memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan ibu dengan sikap kurang positif. Selain itu, Rahmawati dan Susanto (2024) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa sikap ibu yang terbuka terhadap informasi kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam memahami serta memberikan stimulasi perkembangan mental anak usia 3–5 tahun.

Asumsi peneliti menyatakan bahwa ibu yang memiliki sikap positif cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang perkembangan

mental anak usia 3–4 tahun karena sikap positif mencerminkan adanya penerimaan, kepedulian, dan kesadaran ibu terhadap pentingnya tumbuh kembang anak. Ibu dengan sikap positif lebih terbuka terhadap informasi, baik yang diperoleh dari tenaga kesehatan, media, maupun lingkungan sekitar, sehingga mendorong ibu untuk memahami tahapan perkembangan mental anak sesuai usianya. Selain itu, sikap positif juga membuat ibu lebih perhatian dalam mengamati perilaku dan kemampuan anak sehari-hari, sehingga pengetahuan yang dimiliki terbentuk dari pengalaman langsung dalam pengasuhan. Namun, pengetahuan ibu sebagian besar masih berada pada kategori cukup, yang diduga disebabkan oleh keterbatasan akses informasi yang lengkap, tingkat pendidikan yang bervariasi, serta kurangnya sumber edukasi khusus mengenai perkembangan mental anak usia dini di lingkungan tempat tinggal.

## **2. Hubungan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Pada Anak Usia 3-4 Tahun**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang perkembangan mental anak usia 3–4 tahun. Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang menandakan bahwa sumber informasi berperan penting dalam membentuk tingkat pengetahuan ibu. Ibu yang memperoleh informasi dari sumber yang terbatas atau kurang akurat cenderung memiliki pengetahuan yang kurang mengenai perkembangan mental anak.

Menurut teori promosi kesehatan yang dikemukakan oleh Glanz, Rimer, & Viswanath (2022) Sumber informasi merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi pengetahuan individu. Informasi kesehatan yang diperoleh melalui media, tenaga kesehatan, dan lingkungan sosial dapat meningkatkan pemahaman serta kesadaran seseorang terhadap perilaku kesehatan. Selain itu, WHO (2023) menegaskan bahwa informasi yang tepat dan berbasis bukti mengenai tumbuh kembang anak sangat penting bagi orang tua untuk mendukung perkembangan mental anak secara optimal, terutama pada periode usia dini yang merupakan masa emas perkembangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Putri (2022) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan anak usia prasekolah ( $p < 0,05$ ). Penelitian lain oleh Rahmawati et al. (2024) juga menyebutkan bahwa ibu yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan dan media edukatif memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan ibu yang hanya mengandalkan informasi dari lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman dan kualitas sumber informasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu.

Asumsi peneliti menyatakan bahwa ibu yang memiliki sumber informasi yang kurang cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang perkembangan mental anak usia 3–4 tahun karena informasi yang diperoleh, misalnya dari teman atau lingkungan sekitar, umumnya bersifat tidak terstruktur dan berdasarkan pengalaman pribadi. Informasi tersebut

sering kali tidak disertai penjelasan yang benar mengenai tahapan perkembangan mental anak sesuai usia, sehingga pemahaman ibu menjadi terbatas. Selain itu, informasi dari lingkungan sekitar cenderung berbeda-beda dan tidak selalu sesuai dengan prinsip perkembangan anak, sehingga sulit bagi ibu untuk menyaring dan menerapkan informasi secara tepat. Kondisi ini menyebabkan ibu dengan sumber informasi yang kurang lebih banyak berada pada kategori pengetahuan kurang tentang perkembangan mental anak usia 3–4 tahun.

### **3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Pada Anak Usia 3-4 Tahun**

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan ibu tentang perkembangan mental anak usia 3–4 tahun, yang dibuktikan dengan nilai p-value sebesar 0,005 ( $p < 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa ibu yang memperoleh dukungan keluarga kurang cenderung memiliki pengetahuan yang rendah terkait perkembangan mental anak. Dukungan keluarga berperan penting dalam memberikan motivasi, informasi, serta bantuan emosional kepada ibu dalam menjalankan perannya sebagai pengasuh utama anak.

Hasil penelitian sesuai dengan Notoatmodjo (2022) Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat (reinforcing factor) yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang, termasuk dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai perkembangan anak. Menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan yang secara langsung memengaruhi kemampuan individu dalam

menerima dan mengolah informasi kesehatan. Selain itu, Friedman, Bowden, dan Jones (2023) menjelaskan bahwa keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung utama yang berperan dalam proses pengambilan keputusan kesehatan, termasuk dalam pemberian stimulasi dan pemantauan perkembangan mental anak usia prasekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Handayani (2022) yang menemukan adanya hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan anak usia dini, dengan nilai  $p < 0,05$ . Penelitian lain oleh Putri et al. (2023) juga menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik memiliki peluang lebih besar untuk memiliki pengetahuan yang cukup mengenai stimulasi dan perkembangan mental anak dibandingkan ibu yang kurang mendapat dukungan keluarga. Kesamaan hasil ini memperkuat bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam meningkatkan pemahaman ibu terhadap perkembangan mental anak.

Asumsi peneliti menyatakan bahwa meskipun ibu memperoleh dukungan keluarga yang baik, tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan mental anak usia 3–4 tahun sebagian besar masih berada pada kategori cukup. Hal ini diduga karena dukungan keluarga yang diberikan lebih banyak bersifat emosional dan praktis, seperti membantu dalam pengasuhan sehari-hari dan memberikan motivasi, namun belum disertai dengan dukungan edukatif yang spesifik dan terarah. Keluarga cenderung membantu ibu dalam aktivitas perawatan anak tanpa secara aktif memberikan informasi atau mendorong ibu

untuk meningkatkan pemahaman mengenai tahapan perkembangan mental anak. Selain itu, pola pengasuhan yang masih mengandalkan pengalaman dan kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun membuat ibu merasa pengetahuan yang dimiliki sudah memadai, sehingga dorongan untuk mencari informasi tambahan menjadi terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan pengetahuan ibu belum optimal meskipun dukungan keluarga telah tergolong baik.

#### **4. Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Pada Anak Usia 3-4 Tahun**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan mental anak usia 3–4 tahun ( $p = 0,023$ ;  $\alpha = 0,05$ ), di mana mayoritas ibu yang bekerja memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perkembangan mental anak. Temuan ini menunjukkan bahwa pekerjaan ibu berperan dalam akses informasi dan kesempatan belajar tentang tumbuh kembang anak, mungkin melalui pengalaman sosial dan sumber informasi yang lebih luas dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Interaksi antara status pekerjaan dan pengetahuan ibu ini berimplikasi pada kemampuan ibu dalam mengenali tanda-tanda perkembangan mental normal menurut tahapan usia pra-sekolah, serta pengaruhnya terhadap pemberian stimulasi yang sesuai pada anak. Oleh karena itu, pekerjaan ibu bukan hanya faktor ekonomi tetapi juga berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterlibatan ibu dalam perkembangan mental anak usia dini.

Menurut teori perilaku kesehatan dari Green dan Kreuter (2021), pekerjaan termasuk ke dalam faktor pendukung (*enabling factors*) yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena berkaitan dengan akses terhadap informasi, sumber daya, dan lingkungan sosial. Ibu yang bekerja memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh informasi kesehatan anak melalui interaksi sosial di tempat kerja, media digital, serta program edukasi kesehatan. Selain itu, teori pembelajaran sosial dari Bandura (2022) menyatakan bahwa pengetahuan individu terbentuk melalui proses observasi dan pengalaman sosial, sehingga ibu yang aktif bekerja cenderung lebih mudah menyerap informasi tentang perkembangan mental anak dari lingkungan sekitarnya. WHO (2023) juga menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas sosial dan ekonomi berhubungan dengan peningkatan literasi kesehatan, termasuk pemahaman mengenai perkembangan mental anak usia dini.

Penelitian oleh Zakiyah et al. (2025) menunjukkan adanya hubungan yang moderat antara karier ibu dan perkembangan anak secara keseluruhan, dimana status pekerjaan ibu berhubungan positif dengan skor perkembangan anak dalam berbagai domain termasuk aspek mental dan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* pada ibu pekerja di lingkungan akademik, menunjukkan bahwa ibu yang bekerja cenderung memiliki keterlibatan yang berbeda dalam praktik stimulasi dibandingkan ibu yang tidak bekerja, yang pada akhirnya memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Temuan ini konsisten dengan konsep bahwa faktor

kontekstual keluarga, seperti pekerjaan orang tua, dapat memengaruhi lingkungan stimulasi anak dan hasil perkembangan dini anak.

Asumsi peneliti menyatakan bahwa ibu yang bekerja sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang perkembangan mental anak usia 3–4 tahun karena keterbatasan waktu dan fokus ibu yang terbagi antara pekerjaan dan peran sebagai pengasuh anak. Kesibukan bekerja menyebabkan ibu tidak memiliki waktu yang optimal untuk mencari, mempelajari, dan memperdalam informasi mengenai tahapan perkembangan mental anak secara menyeluruh. Meskipun demikian, ibu yang bekerja tetap memperoleh informasi dasar dari pengalaman sehari-hari, lingkungan kerja, maupun sumber informasi umum, sehingga pengetahuan yang dimiliki tidak berada pada kategori kurang, melainkan berada pada tingkat cukup. Kondisi ini menunjukkan bahwa pekerjaan ibu berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, namun keterbatasan waktu menjadi faktor yang menyebabkan pengetahuan ibu belum mencapai kategori baik.

##### **5. Hubungan Umur Ibu Dengan Pengetahuan Ibu Tentang perkembangan Mental Pada Anak Usia 3-4 Tahun**

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5.11, diperoleh bahwa mayoritas ibu dengan pengetahuan cukup tentang perkembangan mental anak usia 3–4 tahun berada pada kelompok usia dewasa menengah, yaitu sebanyak 9 responden (47,4%). Hasil uji statistik chi-square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,006 ( $\alpha = 0,05$ ), yang menandakan adanya hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan pengetahuan tentang perkembangan mental anak. Temuan ini menunjukkan bahwa ibu pada usia dewasa menengah cenderung

memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan kelompok usia lainnya, kemungkinan karena kematangan berpikir, pengalaman pengasuhan sebelumnya, serta kemampuan dalam menerima dan mengolah informasi terkait tumbuh kembang anak (Notoatmodjo, 2023).

Hasil penelitian sesuai dengan Notoatmodjo (2023) usia merupakan salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin bertambah usia seseorang hingga tahap dewasa menengah, maka kemampuan kognitif, pengalaman hidup, serta daya tangkap terhadap informasi kesehatan akan semakin baik. Teori perkembangan kognitif orang dewasa juga menyatakan bahwa pada usia dewasa menengah individu lebih mampu berpikir rasional, mengambil keputusan secara matang, serta memiliki kesadaran tinggi terhadap tanggung jawab, termasuk dalam memantau perkembangan mental anak (Santrock, 2024). Hal ini menjelaskan mengapa ibu dewasa menengah cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai perkembangan mental anak usia 3–4 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Handayani (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara usia ibu dengan tingkat pengetahuan tentang perkembangan anak prasekolah ( $p < 0,05$ ). Penelitian lain oleh Putri et al. (2024) juga menemukan bahwa ibu pada kelompok usia dewasa menengah memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan ibu usia dewasa awal, karena pengalaman pengasuhan serta paparan informasi yang lebih luas. Dengan demikian, usia ibu merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap pemahaman ibu

dalam memantau dan menstimulasi perkembangan mental anak secara optimal.

Asumsi peneliti menyatakan bahwa ibu yang berada pada kelompok umur dewasa menengah sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang perkembangan mental anak usia 3–4 tahun karena pada usia tersebut ibu telah memiliki pengalaman pengasuhan yang memadai serta kematangan dalam berpikir dan mengambil keputusan terkait perawatan anak. Pengalaman tersebut membantu ibu memahami kebutuhan dasar perkembangan mental anak melalui pengamatan sehari-hari. Namun, pengetahuan ibu masih berada pada kategori cukup karena informasi yang dimiliki lebih banyak berasal dari pengalaman pribadi dan lingkungan sekitar, bukan dari sumber edukasi yang terstruktur dan mendalam. Selain itu, pada usia dewasa menengah, ibu sering dihadapkan pada berbagai tanggung jawab keluarga dan pekerjaan, sehingga waktu dan kesempatan untuk memperdalam pengetahuan tentang perkembangan mental anak menjadi terbatas. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar ibu pada kelompok umur dewasa menengah memiliki pengetahuan yang cukup, namun belum mencapai kategori baik.

#### **D. Keterbatasan**

1. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, sehingga sangat bergantung pada kejujuran dan pemahaman responden dalam menjawab pertanyaan. Hal ini memungkinkan terjadinya bias informasi, seperti responden menjawab sesuai dengan yang dianggap benar atau diharapkan, bukan berdasarkan kondisi yang sebenarnya.

2. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti mengalami hambatan berupa sebagian ibu responden yang bekerja tidak berada di rumah saat pengumpulan data, sehingga peneliti perlu melakukan kunjungan ulang ke rumah responden pada waktu yang berbeda untuk memperoleh data yang lengkap.
3. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional, sehingga penelitian ini hanya dapat menggambarkan hubungan antara faktor-faktor yang diteliti dengan pengetahuan ibu tentang perkembangan mental anak usia 3–4 tahun pada satu waktu tertentu dan tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat secara langsung.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Sikap ibu yang positif mayoritas pengetahuan cukup tentang perkembangan mental menurut skala yaumil mimi pada anak usia 3-4 tahun yaitu sebanyak 9 responden (47,4%). Hasil uji statistik dengan chi-square pada  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai p value 0,016, sehingga memperlihatkan ada hubungan sikap dengan pengetahuan ibu tentang perkembangan mental pada anak usia 3-4 tahun.
2. Sumber informasi yang kurang mayoritas pengetahuan kurang tentang perkembangan mental menurut skala yaumil mimi pada anak usia 3-4 tahun yaitu sebanyak 10 responden (52,6%). Hasil uji statistik dengan chi-square pada  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai p value 0,000, sehingga memperlihatkan ada hubungan sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang perkembangan mental pada anak usia 3-4 tahun.
3. Dukungan keluarga yang kurang mayoritas pengetahuan cukup tentang perkembangan mental menurut skala yaumil mimi pada anak usia 3-4 tahun yaitu sebanyak 8 responden (50%). Hasil uji statistik dengan chi-square pada  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai p value 0,005, sehingga memperlihatkan ada hubungan dukungan keluarga dengan pengetahuan ibu tentang perkembangan mental pada anak usia 3-4 tahun.

4. Ibu yang bekerja mayoritas pengetahuan cukup tentang perkembangan mental menurut skala yaumil mimi pada anak usia 3-4 tahun yaitu sebanyak 11 responden (50%). Hasil uji statistik dengan chi-square pada  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai p value 0,023, sehingga memperlihatkan ada hubungan pekerjaan ibu dengan pengetahuan ibu tentang perkembangan mental pada anak usia 3-4 tahun.
5. Umur ibu yang dewasa menengah mayoritas pengetahuan cukup tentang perkembangan mental menurut skala yaumil mimi pada anak usia 3-4 tahun yaitu sebanyak 9 responden (47,4%). Hasil uji statistik dengan chi-square pada  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai p value 0,006, sehingga memperlihatkan ada hubungan umur ibu dengan pengetahuan ibu tentang perkembangan mental pada anak usia 3-4 tahun.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Responden**

Ibu disarankan untuk lebih aktif meningkatkan pengetahuan mengenai perkembangan mental anak usia 3–4 tahun dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang tersedia, seperti tenaga kesehatan, media cetak maupun elektronik, serta kegiatan penyuluhan. Selain itu, ibu perlu membangun sikap yang positif dan melibatkan anggota keluarga dalam pemantauan serta pemberian stimulasi perkembangan mental anak secara berkelanjutan.

## 2. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Instansi pelayanan kesehatan disarankan untuk meningkatkan kegiatan edukasi dan penyuluhan mengenai perkembangan mental anak usia 3–4 tahun, baik melalui kegiatan posyandu, kelas ibu balita, maupun konseling individual. Penyediaan media informasi yang mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan ibu juga perlu ditingkatkan guna memperbaiki keterbatasan sumber informasi yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu.

## 3. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan disarankan untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dalam pengembangan materi pembelajaran dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak. Selain itu, institusi pendidikan dapat mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemantauan perkembangan mental anak usia dini.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang belum diteliti, seperti tingkat pendidikan ibu, lingkungan sosial, dan pemanfaatan media digital. Penggunaan desain penelitian dan jumlah sampel yang lebih besar juga dapat dipertimbangkan agar hasil penelitian lebih luas dan mendalam.

## 5. Bagi Peneliti

Peneliti disarankan untuk memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam meningkatkan kompetensi dan pemahaman mengenai perkembangan mental anak usia 3–4 tahun, serta sebagai bahan rujukan dalam pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya. (2024). *Variabel-Variabel Penelitian*. Jakarta: PT. Adigoyo
- Afnita, J. U. (2021). Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Raudhatul Athfal. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Al Baqi, S. (2021). Penguatan Identitas Gender pada Siswa Laki-laki Melalui Kehadiran Guru Laki-laki di Tingkat PAUD. *Martabat*, 5(2), 289–309.
- Amalia dkk. (2021). *Makanan Tepat Untuk Balita*. Jakarta: EGC
- Anggraini, D. D., Gupita, N., Kusuma, D. P., & Puspitasari, R. N. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Lingkungan Sekolah pada Kegiatan Pembelajaran Luar Kelas dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 199–207.
- Annisa, F. (2023). *Penerapan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Tk Aba 6 Aimas Kabupaten Sorong*. SKRIPSI.
- Arikunto. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bandura, A. (2022). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Budiarto. (2021). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: EGC
- DepKes RI. (2022). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Depkes RI
- Fitriani, Desi. *Perencanaan Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Media Plastisin pada Anak Kelompok A1 di RA Syihabuddin Kota Malang*. Diss. Universitas Islam Malang, 2020
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2022). *Health behavior: Theory, research, and practice* (6th ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2021). *Health program planning: An educational and ecological approach* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hasanah. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia (3 – 5 Tahun) Menurut Skala Yaumil Mimi. Jawa Tengah: *Jurnal Kebidanan*
- Hindah. (2022). *Bekal Sekolah Untuk Anak Balita*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hurlock, E. B. (2020). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Pedoman SDIDTK*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Liu, H., Wu, F., Li, S., & Zhang, H. (2024). *Mothers' mental state talk and 3- to 5-year-old children's theory of mind: Their reciprocal dynamic impact. Behavioral Sciences, 14(7)*, 568. <https://doi.org/10.3390/bs14070568>
- Machfoedz. (2020). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Airlangga Mubarak. (2021). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika
- Mubarak. (2021). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika
- Mukminin, M. A., & Dadan, S. (2020). Pengaruh Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Assyofa Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 3(6)*, 1619–1626.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2022). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhasanah. (2021). Belajar Atau Bermain: Upaya Memahami Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Di Lembaga Paud. *Ya Bunayya*.
- Oktariana, R., & Herlina, W. Y. (2020). Analisis Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Tk Bungong Seuleupok Syiah Kuala Banda Aceh Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Buah Hati, 7 (2)*, 224-236.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2020). *Human Development*. New York: McGraw-Hill.
- Putri, A. R., Lestari, D., & Wulandari, S. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak usia prasekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 18(2)*, 115–122.
- Putri, A. R., Wijayanti, L., & Prasetyo, B. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan ibu tentang perkembangan mental anak usia dini. *Jurnal Keperawatan Anak, 6(1)*, 15–23.
- Putri, A. R., Wulandari, D., & Prasetyo, B. (2023). Hubungan sikap ibu dengan pengetahuan tentang perkembangan mental anak usia dini. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak, 15(2)*, 85–92.

- Rahmawati, D., Lestari, W., & Handayani, S. (2024). Hubungan sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak usia prasekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(1), 45–52.
- Rahmawati, N., & Susanto, E. (2024). Sikap ibu terhadap informasi kesehatan dan pengaruhnya terhadap pemahaman perkembangan mental anak usia 3–5 tahun. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 45–53.
- Santrock, J. W. (2021). *Life-Span Development*. New York: McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2024). *Life-Span Development* (18th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sari, D. P., & Handayani, L. (2022). Hubungan sikap dan pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang anak usia prasekolah. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 11(3), 210–217.
- Sari, D., & Handayani, R. (2023). Hubungan usia ibu dengan pengetahuan tentang perkembangan anak prasekolah. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 12(2), 85–92.
- Sari, M., & Putri, A. R. (2022). Sumber informasi dan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia dini. *Jurnal Keperawatan Anak*, 5(2), 78–85.
- Setianingsih. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Proses Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi (Usia 0 – 12 Bulan). Jakarta: UI
- Soetjiningsih. (2021). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC Sunaryo. (2024). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. (2024). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Suryana, D., & Vaneza, T. (2020). Pengaruh Kolase Kapas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak- Kanak Bunda Tunas Harapan Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Swarjana. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan Tuntunan Praktis Pembuatan Skripsi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI OFFSET
- Triani. (2021). Pola Asuh Dan Perkembangan Personal Sosial Anak Toddler. Kalimantan Tengah: *Jurnal Kesehatan*
- World Health Organization. (2023). *Improving early childhood development: Guidelines for parents and caregivers*. Geneva: WHO

World Health Organization. (2023). Improving early childhood development: WHO guideline. Geneva: World Health Organization.

Yuniarini, (2021). Menciptakan Rumah Sehat. Depok: Penebar Swadaya

Zaidin. (2020). Pengantar Keperawatan Keluarga. Jakarta: EGC

Zakiah Yasin, Nawawi, A., Shrimarti, R. D., & Nadhiroh, S. R. (2025). *The relationship between mothers with careers in higher education and child development in Indonesia. Saudi Medical Journal*, 46(1), 86–93.

**JADWAL KEGIATAN**  
**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERKEMBANGAN**  
**MENTAL PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DIGAMPONG PULO TU**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																															
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mengajukan Judul	■																															
2	ACC Judul		■																														
3	Konsultasi Proposal			■	■	■	■																										
4	Seminar Proposal						■																										
5	Perbaikan Proposal							■	■	■																							
6	Pengumpulan Data										■																						
7	Pengelohan Data											■	■	■																			
8	Penyusunan Skripsi																																
9	Ujian Sidang Skripsi																																
10	Perbaikan Skripsi																																

Pembimbing

Sigli, 1 September 2025  
Peneliti

Ns. Novita Sari, M. Kep

Wilda Afwa

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN  
IBU TENTANG PERKEMBANGAN MENTAL PADA ANAK USIA 3-4  
TAHUN DIGAMPONG PULO TU**

**RANCANGAN ANGGARAN BIAYA**

<b>No</b>	<b>Kegiatan Penelitian</b>	<b>Harga</b>
1.	Biaya Seminar dan Sidang	Rp.1.600.000
2.	Biaya Studi Kepustakaan	
	- Foto copy bahan	Rp.40.000
	- Foto copy internet	Rp.55.000
3.	Biaya Penyusunan Proposal	
	-Print	Rp.250.000
	-Foto copy kuesioner	Rp.45.000
	- Foto copy seminar 3 rangkap	Rp.100.000
	<b>Total</b>	<b>Rp.2.290.000.</b>

Mengetahui  
Pembimbing

Sigli, 1 September 2025  
Peneliti

Ns.Novita Sari,M.Kep

WILDA AFWA

**LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada Yth:  
Calon Responden  
Penelitian  
Di-  
Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medika Nurul Islam.

Nama : WILDA AFWA

Nim : 22020119

Akan mengadakan penelitian dengan judul "**Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Gampong Pulo Tu**". Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian bagi responden, kerahasiaan informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan peneliti ini, jika masyarakat bersedia menjadi responden, maka mohon menjawab pertanyaan yang saya sediakan.

Atas perhatian dan kesediaan para masyarakat sebagai responden, saya ucapkan terima kasih.

Sigli, 1 September 2025

(WILDA AFWA)

**LEMBARAN PERSETUJUAN RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Saya Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "**Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Gampong Pulo Tu.**" yang akan dilakukan oleh WILDA AFWA mahasiswi Jurusan Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medika Nurul Islam.

Saya telah dijelaskan bahwa jawaban kuesioner ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi responden penelitian ini.

Sigli, 1 September 2025

Responden

## KUESIONER

### FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERKEMBANGAN MENTAL PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI GAMPONG PULO TU KECAMATAN SIMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE

#### I. Identitas Responden

2. Nomor Responden :
3. Tanggal Penelitian :
4. Umur Ibu :
  - a. 18-35 tahun
  - b. 36-45 tahun
  - c. >45 tahun
5. Pekerjaan Ibu :
  - a. Petani
  - b. Pedagang
  - c. PNS
  - d. IRT

#### II. Pengetahuan Ibu

Berilah tanda Cheklist (✓) pada salah satu jawaban di bawah ini yang menurut Anda benar!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Ibu melihat anak mampu meremas kertas/kain sebanyak 10 kali		
2	Ibu melihat anak helum bisa menggunting yang berpola		
3	Ibu melihat anak belum bisa memegang sendok, sikat gigi		
4	Ibu melihat anak belum bisa memasukkan benda ke dalam botol.		
5	Ibu melihat anak belum mampu meniru garis tegak, garis datar dan lingkaran		
6	Ibu melihat anak sudah mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan		
7	Ibu melihat anak sudah mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata dengan cara benda yang jatuh		

8	Ibu melihat anak belum mampu menggenggam balok mainan dengan seluruh permukaan tangan		
9	Ibu melihat anak belum mampu mengambil benda kecil dengan ujung ibu jari dan jari telunjuk		
10	Ibu melihat anak belum bisa mengendalikan emosi		

### III. Sikap Ibu

Berilah tanda Cheklist (V) pada salah satu jawaban di bawah ini yang menurut Anda. benar!

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak				
2	Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan				
3	Bersikap responsif terhadap kemampuan anak				
4	Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan baik dan buruk				
5	Menghargai setiap keberhasilan yang diperoleh anak				
6	Orang tua suka menghukum secara fisik				
7	Orang tua cenderung bersikap mengomando (mengharuskan atau memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi)				
8	Orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak membuat salah				
9	Orang tua membiarkan anaknya berada di luar rumah pada malam hari				
10	Orang tua lebih mementingkan kepentingan sendiri misalnya terlalu sibuk, tidak peduli bahkan tidak tahu anaknya dimana atau sedang dengan siapa, dan lain sebagainya				

#### IV. Informasi

Darimana Anda mendapatkan informasi tentang perkembangan mental anak?

- a. Televisi
- b. Radio
- c. Surat Kabar
- e. pamplet
- f. Spanduk
- g. Internet
- h. Iklan
- i. Majalah
- j. Brosur
- k. Teman

#### V. Dukungan Keluarga

Berilah tanda Cheklist (V) pada salah satu jawaban di bawah ini yang menurut Anda benar!

No	Pernyataan	Ada	Tidak
1	Orang tua menemani anak disaat melakukan sesuatu		
2	Orang tua selalu mengingatkan anak untuk melakukan sesuatu dengan baik		
3	Bersikap menerima dan memotivasi terhadap kemampuan anak		
4	Orang tua mengajarkan anak tentang dampak perbuatan baik dan buruk		
5	Orang tua memuji anak pada setiap keberhasilan yang diperoleh anak.		



**HASIL SPSS**

**Frequencies**

**Notes**

Output Created		
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	33
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		<p>FREQUENCIES</p> <p>VARIABLES=Pengetahuan Sikap SumberInformasi Dukunganibu PekerjaanIbu UmurIbu</p> <p>/ORDER=ANALYSIS.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00,000
	Elapsed Time	00:00:00,010

**Pengetahuan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	7	21,2	21,2	21,2
Cukup	16	48,5	48,5	69,7
Kurang	10	30,3	30,3	100,0
Total	33	100,0	100,0	

### Sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Positif	19	57,6	57,6	57,6
Negatif	14	42,4	42,4	100,0
Total	33	100,0	100,0	

### SumberInformasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup	14	42,4	42,4	42,4
Kurang	19	57,6	57,6	100,0
Total	33	100,0	100,0	

### Dukunganibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	17	51,5	51,5	51,5
Kurang	16	48,5	48,5	100,0
Total	33	100,0	100,0	

### PekerjaanIbu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Bekerja	22	66,7	66,7	66,7
Tidak Bekerja	11	33,3	33,3	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**UmurIbu**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Dewasa Awal	8	24,2	24,2	24,2
Dewasa	19	57,6	57,6	81,8
Menengah				
Dewasa Akhir	6	18,2	18,2	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**Crosstabs**

**Notes**

Output Created		
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	33
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax		<b>CROSSTABS</b> /TABLES=Sikap SumberInformasi Dukunganibu PekerjaanIbu UmurIbu BY Pengetahuan /FORMAT=AVALUE <b>TABLES</b> /STATISTICS=CHISQ /CELLS=COUNT ROW /COUNT ROUND CELL.
Resources	Processor Time	00:00:00,015
	Elapsed Time	00:00:00,019

Dimensions Requested	2
Cells Available	174762

### Sikap \* Pengetahuan

#### Crosstab

			Pengetahuan			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
Sikap Positif	Count	7	9	3	19	
	% within Sikap	36,8%	47,4%	15,8%	100,0%	
Negatif	Count	0	7	7	14	
	% within Sikap	,0%	50,0%	50,0%	100,0%	
Total	Count	7	16	10	33	
	% within Sikap	21,2%	48,5%	30,3%	100,0%	

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8,283 <sup>a</sup>	2	,016
Likelihood Ratio	10,840	2	,004
Linear-by-Linear Association	7,785	1	,005
N of Valid Cases	33		

a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,97.

### SumberInformasi \* Pengetahuan

#### Crosstab

			Pengetahuan			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
SumberInformasi	Cukup	Count	7	7	0	14
		% within SumberInformasi	50,0%	50,0%	,0%	100,0%
	Kurang	Count	0	9	10	19
		% within	,0%	47,4%	52,6%	100,0%

		SumberInformasi			
Total	Count	7	16	10	33
	% within SumberInformasi	21,2%	48,5%	30,3%	100,0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	16,880 <sup>a</sup>	2	,000
Likelihood Ratio	23,057	2	,000
Linear-by-Linear Association	16,243	1	,000
N of Valid Cases	33		

a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,97.

### Dukunganibu \* Pengetahuan

#### Crosstab

			Pengetahuan			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
Dukunganibu	Baik	Count	7	8	2	17
		% within Dukunganibu	41,2%	47,1%	11,8%	100,0%
	Kurang	Count	0	8	8	16
		% within Dukunganibu	,0%	50,0%	50,0%	100,0%
Total		Count	7	16	10	33
		% within Dukunganibu	21,2%	48,5%	30,3%	100,0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10,579 <sup>a</sup>	2	,005
Likelihood Ratio	13,529	2	,001
Linear-by-Linear Association	9,944	1	,002
N of Valid Cases	33		

a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,39.

### PekerjaanIbu \* Pengetahuan

**Crosstab**

			Pengetahuan			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
PekerjaanIbu	Bekerja	Count	3	11	8	22
		% within PekerjaanIbu	13,6%	50,0%	36,4%	100,0%
	Tidak Bekerja	Count	4	5	2	11
		% within PekerjaanIbu	36,4%	45,5%	18,2%	100,0%
Total		Count	7	16	10	33
		% within PekerjaanIbu	21,2%	48,5%	30,3%	100,0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2,617 <sup>a</sup>	2	,023
Likelihood Ratio	2,566	2	,002
Linear-by-Linear Association	2,348	1	,005
N of Valid Cases	33		

a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,33.

### UmurIbu \* Pengetahuan

**Crosstab**

			Pengetahuan			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
UmurIbu	Dewasa Awal	Count	2	6	0	8
		% within UmurIbu	25,0%	75,0%	,0%	100,0%
	Dewasa	Count	2	9	8	19

Menengah	% within UmurIbu	10,5%	47,4%	42,1%	100,0%
Dewasa Akhir	Count	3	1	2	6
	% within UmurIbu	50,0%	16,7%	33,3%	100,0%
Total	Count	7	16	10	33
	% within UmurIbu	21,2%	48,5%	30,3%	100,0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9,155 <sup>a</sup>	4	,006
Likelihood Ratio	11,323	4	,023
Linear-by-Linear Association	,193	1	,006
N of Valid Cases	33		

a. 7 cells (77,8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,27.



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)  
MEDIKA NURUL ISLAM**

Lampiran 8

Jl. Lingkar Cot Teungoh No. 15 Sigli Kabupaten Pidie  
Email : [stikesmnisigli@gmail.com](mailto:stikesmnisigli@gmail.com) Laman : [stikesmni.ac.id](http://stikesmni.ac.id)  
Telp/Fax : (0653) 7829637

Nomor : **110L/MNI.05.04/PP.05.02.00/2025**

Lamp : -

Hal : **Studi Pendahuluan**

Kepada Yth :  
Bapak Geuchik Gampong Pulo Tu  
Di-  
Tempat

Assalamu`alaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan akan dilakukan penyusunan Skripsi bagi mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam Sigli Tahun Ajaran 2025/2026 yang merupakan salah satu syarat akademik, mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : WILDA AFWA  
NIM : 22010119

Sedang menyusun proposal penelitian dengan judul **"Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Menurut Skala Yaumil Mimi Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie"**

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka mohon untuk diberikan izin bagi mahasiswa yang bersangkutan dapat melakukan pengambilan data awal guna penyusunan dan penyelesaian tugas akhir. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk Studi Ilmiah dan tidak dipublikasikan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Sigli, 13 Juni 2025  
Wakil Ketua I  
STIKes Medika Nurul Islam

**Kasrawati, M.Si**  
NIDN: 0103129101



**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE  
GAMPONG PULO TU  
KECAMATAN SIMPANG TIGA**

Nomor : 82/ 2034/ 2025  
Lampiran : -  
Perihal : Selesai Studi Pendahuluan

Kepada Yth :  
Wakil Ketua I Bid. Akademik  
STIKes Medika Nurul Islam  
Di –  
Tempat

Dengan Hormat,  
Sehubungan dengan Surat Nomor 1102/MNI.05.02/PP.05.00/2025  
Tanggal 13 Juni 2025 Perihal Studi Pendahuluan Mahasiswa/i Program  
Studi Ilmu Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam, yaitu :

Nama : **WILDA AFWA**  
NIM : 22010119  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan  
Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Pada  
Anak 3-4 Tahun Di Gampong Pulo Tu Kecamatan  
Simpang Tiga Kabupaten Pidie

Benar nama tersebut diatas telah selesai melakukan Studi Pendahuluan di  
Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie sesuai  
dengan judul penelitian yang sudah ditentukan dan diharapkan data  
tersebut dapat dipergunakan seperlunya.

Demikian surat keterangan ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan  
terima kasih.

Pulo Tu, 21 Juni 2025  
Keuchik Pulo Tu  
  
**HUSAINI**



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)

**MEDIKA NURUL ISLAM**

Jl. Lingkar Cot Teungoh No. 15 Sigli Kabupaten Pidie  
Email : [stikesmnisigli@gmail.com](mailto:stikesmnisigli@gmail.com) Laman : [stikesmni.ac.id](http://stikesmni.ac.id)  
Telp/Fax : (0653) 7829637

Nomor : **679** /MNI.05.02/PP.05.00/2025  
Lamp : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth :  
Gampong Pulo Tu  
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami memberitahukan bahwa Mahasiswa/i S1 Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam Sigli Tahun Akademik 2025/2026 akan melaksanakan kegiatan Penyusunan Tugas Akhir sebagai Persyaratan Akademik.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka mohon untuk diberikan izin bagi mahasiswa/i kami di bawah ini :

Nama : Wilda afwa  
NIM : 22010119  
Judul Skripsi : Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Menurut Skala Yaumil Mimi Pada Anak 3-4 Tahun Di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie

Tempat : Gampong Pulo Tu

Untuk dapat melakukan penelitian guna penyusunan dan penyelesaian Tugas Akhir. Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Sigli, 29 Juli 2025  
Wakil Ketua I  
STIKes Medika Nurul Islam

**Kasrawati, M.Si**  
NIDN: 0103129101



**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE  
GAMPONG PULO TU  
KECAMATAN SIMPANG TIGA**

Nomor : 98/ 2034/ 2025  
Lampiran : -  
Perihal : Selesai Penelitian

Kepada Yth :  
Wakil Ketua I Bid. Akademik  
STIKes Medika Nurul Islam  
Di -  
Tempat

Dengan Hormat,  
Sehubungan dengan Surat Nomor 1102/MNI.05.02/PP.05.00/2025  
Tanggal 29 Juli 2025 Perihal Melakukan Penelitian Mahasiswa/i Program  
Studi Ilmu Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam, yaitu :

Nama : **WILDA AFWA**  
NIM : 22010119  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan  
Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Mental Pada  
Anak 3-4 Tahun Di Gampong Pulo Tu Kecamatan  
Simpang Tiga Kabupaten Pidie

Benar nama tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di Gampong  
Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie sesuai dengan judul  
penelitian yang sudah ditentukan dan diharapkan data tersebut dapat  
dipergunakan seperlunya.

Demikian surat keterangan ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan  
terima kasih.

Pulo Tu, 08 Agustus 2025  
Keuchik Pulo Tu  
  
**HUSAINI**



**DOKUMENTASI PENELITIAN**



